

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi internal perusahaan yang dirancang untuk mendukung kebutuhan manajer akan informasi. Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh sejumlah orang, atau secara khusus bagi manajer dan para pekerja yang membutuhkan informasi secara komprehensif dan terbaru untuk aktivitas-aktivitas mulai dari perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan.

Dalam segi perencanaan, perusahaan dapat menetapkan sasaran untuk meningkatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjangnya dengan meningkatkan kualitas produknya secara keseluruhan. Dimana artinya mampu menghindari adanya biaya terbuang (*scrap*), dan pengerjaan ulang (*rework*), dan lain sebagainya. Sedangkan dalam segi pengendalian, dapat dijadikan informasi sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki cara-cara yang diambil dalam mengimplementasikan suatu rencana. Informasi yang digunakan bisa dalam bentuk keuangan dan nonkeuangan. Dalam segi pengambilan keputusan, fungsi manajer berkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian, sehingga manajer tidak dapat membuat rencana dan mengendalikan kegiatan operasional

organisasi dengan baik tanpa mengambil keputusan-keputusan alternatif-alternatif tersebut⁸.

Akuntansi manajemen berkaitan erat dengan segala bentuk masalah penyajian informasi yang diperlukan oleh suatu organisasi baik dalam berbagai macam bentuk maupun tipe informasi. Seperti halnya menurut Indriani, yang mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen⁹.

Pada akuntansi manajemen, informasi keuangan disusun berdasarkan tiga tipe akuntansi manajemen, diantaranya adalah:

- a. Informasi akuntansi menyeluruh (*full accounting information*), menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total pada masa lalu yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam penentuan penyusunan informasi mengenai biaya masa lalu dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk atau digunakan sebagai penyusunan perencanaan, khususnya perencanaan jangka panjang.
- b. Informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*), menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, sehingga tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternatif.

⁸ Maryanne M. Mowen, et. al., *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal., 4-6

⁹ Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal., 2

- c. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*), menyajikan informasi mengenai pendapatan serta biaya aktiva yang dikaitkan dengan bagian atau unit di dalam perusahaan, dengan masing-masing unit dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab terhadap bagian yang bersangkutan¹⁰.

Beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Manajemen adalah proses atau kegiatan dalam menganalisis berbagai informasi, baik itu informasi keuangan maupun informasi lainnya yang membantu manajer perusahaan dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan usaha mulai dari perencanaan, pengendalian hingga tanggung jawab besar berupa pengambilan keputusan dan sebagai fungsi kontrol terhadap keberlangsungan suatu usaha. Selain itu Akuntansi Manajemen juga berperan khusus dalam penyampaian informasi selain untuk manajer perusahaan juga penyampaian informasi terhadap pihak eksternal, serta sebagai alat pengukur, monitoring, dan koordinasi berbagai kegiatan perusahaan.

B. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah industri yang aktivitas pokok bidang usahanya merupakan membeli barang dari pada penyuplai kemudian mengadakan lagi ke pelanggan tetapi tidak membarui bentuk barang yang akan dijualnya. Karakteristik perusahaan dagang adalah:

¹⁰ Ibid., hal., 1-5

- a. Penghasilan pokoknya bersumber dari pemasaran barang dagangan.
- b. Anggaran pokoknya bersumber dari harga pokok barang yang laku serta anggaran usaha yang lain.
- c. Pada pencatatan akuntansinya, ada akun inventori barang dagang.
- d. Selaku jembatan antara penghasil/pembuat serta pemakai.
- e. Antara barang yang dibeli dan barang yang dijual sama atau tidak memiliki modifikasi.
- f. Sasaran pokoknya ialah mencari keuntungan dengan menjual barang dengan tarif kian tinggi dibanding tarif belinya.

Sedangkan akun-akun dalam perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

- a. Akun Pembelian,

Akun ini digunakan ketika operasional perusahaan memperoleh atau membeli barang dagang dengan harapan dijual lagi. Pembelian harta kecuali inventori barang dagang (berupa pembelian peralatan, pembelian perlengkapan, dan lainnya) tidak termasuk di akun ini.

- b. Akun Potongan Pembelian,

Merupakan akun yang dipakai untuk pencatatan potongan yang didapat pelanggan dikarenakan sudah melunasi dengan tunai/dalam rentang durasi yang diberikan.

- c. Akun Retur Pembelian,

Akun ini merupakan akun yang tampak dikarenakan pengembalian barang yang sudah dibeli disebabkan barang cacat/rusak.

- d. Akun Persediaan Barang Dagang,
Inventori barang dagangan dipakai untuk pencatatan sejumlah inventori barang dagang awal serta akhir termin juga ada untuk dijual kepada pelanggan.
- e. Akun Ongkos Angkut Pembelian,
Dipakai untuk pencatatan seluruh aktivitas pelunasan bahan pengiriman barang yang dibeli.
- f. Harga Pokok Pembelian/Penjualan,
Merupakan tarif utama dari barang-barang yang sudah laris dijual selama termin tertentu. Dalam menaksir harga pokok penjualan, harus diketahui elemen-elemen yang ada didalamnya, yakni inventori barang dagangan awal dan akhir, pembelian, biaya pengiriman pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian.
- g. Akun Penjualan,
Berlangsung dikarenakan industri menjual barang dagang yang didapat dari penyuplai bermaksud untuk mencari keuntungan. Kegiatan penjualan harta tidak termasuk dalam akun ini.
- h. Akun Potongan Penjualan,
Akun ini merupakan akun yang dipakai pencatatan *discount*-an yang dijanjikan penjual.
- i. Akun Retur Penjualan,

Akun ini merupakan akun yang tampak dikarenakan pengembalian barang yang sudah dijual disebabkan cacat/terdapat ketidakcocokan dengan orderan.

j. Ongkos Angkut Penjualan,

Merupakan beban pengiriman yang ditanggung oleh penjual untuk mengantar barang untuk sampai ke pelanggan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dagang merupakan suatu usaha yang didalamnya terdapat kegiatan pembelian hingga penjualan barang dagangan. Akan tetapi barang yang dijual merupakan bukan produk olahan sendiri, melainkan produk yang sudah disediakan oleh produsen atau distributor yang dijual kepada konsumen tanpa mengubah bentuk dari barang tersebut. banyak contoh perusahaan dagang yang dapat ditemui di sekitar, misalnya adalah swalayan hingga toko kelontong yang sering dijumpai sehari-hari.

C. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan persediaan yang cukup di gudang diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen. Perusahaan

¹¹ Noviani dan Purba Andy Wijaya, *Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang*, (Magelang: Tidar Media, 2020), hal., 15-17

dapat menghindari terjadinya kekurangan barang, keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini menimbulkan citra yang kurang baik.¹²

Pengertian persediaan menurut para ahli, diantaranya Herjanto mengemukakan bahwa:

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin¹³.

Selain itu pengertian persediaan menurut Ristono mengemukakan “Persediaan yakni beberapa barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang”¹⁴.

Sedangkan menurut Assauri mengungkapkan persediaan adalah,

Persediaan yaitu segala aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi.¹⁵

Dari pengertian persediaan menurut beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang berupa barang-barang milik perusahaan bisa dalam bentuk dalam proses

¹² Resista Vikalina, et. all, *Manajemen Persediaan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hal 1

¹³ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 235

¹⁴ Agus Ristono, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 163

¹⁵ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi*, Edisi 3, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), hal., 237

produksi maupun barang jadi yang sudah siap dijual kepada konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam kata lain persediaan merupakan suatu hal sensitif, karena dengan keberadaannya dapat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan operasional suatu perusahaan, sehingga perlu adanya kontrol penuh terhadap persediaan tersebut. Jenis persediaan dapat dibedakan atas:

- a. Persediaan bahan mentah (*raw material*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- d. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

- e. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.¹⁶

Perusahaan menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai karena pada dasarnya perusahaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi berlangsungnya kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan. Dilihat dari fungsinya, fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu:

- a. *Fluctuation Stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam perkiraan penjualan waktu produksi, atau pengiriman barang.
- b. *Anticipation Stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
- c. *Lot-size Inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon)

¹⁶ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE ,2015.) Edisi I, hal., 333-334

karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.

- d. *Pipeline Inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang memakan waktu beberapa hari atau minggu¹⁷.

Sedangkan menurut Rangkuti, terdapat tiga fungsi persediaan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi *decoupling*, persediaan adalah fungsi persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung kepada pemasok. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaan dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.
- b. Fungsi *economic lot sizing*, adalah fungsi persediaan yang perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.
- c. Fungsi antisipasi, adalah fungsi persediaan dalam menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman atau *seasonal inventories*.

¹⁷ Herjanto, *Manajemen Operasi...* hal 238

Selain itu perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman atau safety stock¹⁸.

Beberapa fungsi dari adanya persediaan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat bebas untuk melakukan operasi-operasi internal sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa menunggu supplier, serta perusahaan dapat memproduksi dan membeli persediaan dengan meminimalisir pengeluaran biaya dan dapat menghadapi fluktuasi permintaan pelanggan dan kenaikan bahan baku yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

D. Manajemen Pengendalian Persediaan

Manajemen persediaan mencakup aktivitas proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian atas pergerakan persediaan baik persediaan yang masuk, proses produksi, maupun persediaan yang keluar-dalam organisasi perusahaan. Setiap aktivitas ini mengkonsumsi biaya, dan manajemen persediaan dimaksudkan untuk mengendalikan semua biaya yang terkait dengan persediaan. Selain itu, manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan, bagaimana barang-

¹⁸ Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal., 15

persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga.¹⁹

Menurut Assauri, pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya²⁰. Sedangkan menurut Baroto, pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting. Bila yang diperlukan akan bertambah dan bila perusahaan menahan terlalu banyak modalnya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan²¹. Kelebihan persediaan juga membuat modal menjadi macet, semestinya modal tersebut dapat diinvestasikan pada sektor lain yang lebih menguntungkan (*opportunity cost*). Sebaliknya bila persediaan dikurangi, suatu ketika bisa mengalami *stock out* (kehabisan barang). Bila perusahaan tidak memiliki persediaan yang mencukupi biaya pengadaan darurat akan lebih mahal. Dampak lain, mungkin kosongnya barang di pasaran dapat membuat konsumen kecewa dan lari ke merk lain.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pengendalian persediaan juga dapat diartikan sebagai fungsi manajemen terhadap pengendalian persediaan untuk menghindari adanya kekurangan persediaan yang

¹⁹ Blocher, et. al., *Cost Management: manajemen Biaya*, Edisi 3, (Salemba Empat: Jakarta, 2007), hal., 11

²⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi*,.....hal.,176

²¹ Teguh Baroto, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hal., 52

menghambat terjadinya operasional persediaan ataupun kelebihan persediaan yang mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan. Manajemen pengendalian persediaan dapat juga diartikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan juga harus dilakukan, serta berapa pesanan yang harus diadakan. Dalam hal ini maka tujuan dengan adanya pengelolaan adalah:

- a. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- b. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
 - a) kemungkinan barang bahan baku dan penolong menjadi langka sehingga sulit diperoleh
 - b) kemungkinan *supplier* terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
- c. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- d. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.

- e. Menjaga agar penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena mengakibatkan biaya menjadi besar²².

Dari tujuan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengelolaan persediaan adalah untuk dapat memanfaatkan kualitas serta jumlah yang tepat terhadap persediaan bahan ataupun barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan meminimalkan biaya-biaya dan mencapai keuntungan serta kepentingan perusahaan. Dalam kata lain manajemen persediaan dapat menjamin tersedianya persediaan pada tingkat yang optimal dimana persediaan tidak terlalu kecil atau tidak terlalu besar, sehingga kegiatan operasional persediaan dapat berjalan lancar dengan biaya persediaan minimum.

E. Biaya Persediaan

Biaya persediaan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan adanya persediaan. Pada dasarnya unsur-unsur biaya yang terdapat dengan adanya persediaan terdiri dari:

- a. Biaya pemesanan (*Ordering Cost*), merupakan biaya yang timbul berkenaan dengan adanya pemesanan barang dari perusahaan kepada supplier, yang termasuk kedalam kelompok biaya ini antara lain biaya administrasi pembelian, biaya pengangkutan, biaya bongkar, biaya penerimaan dan pemeriksaan, dengan demikian biaya ini relatif konstan untuk tiap kali pemesanan.

²² Vikalina, et. al, *Manajemen Persediaan*, hal 3-10

- b. Biaya yang terjadi dari adanya persediaan (*Inventory Carrying Cost*), merupakan biaya yang timbul sebagai konsekuensi pengadaan sejumlah persediaan di perusahaan, yang termasuk kelompok biaya ini antara lain biaya sewa gudang, gaji pengawas dan pelaksana gudang, biaya peralatan, asuransi dan lain-lain, dengan demikian biaya ini tidak akan ada seandainya perusahaan tidak mengadakan persediaan.
- c. Biaya kekurangan persediaan (*Out of Stock Cost*), merupakan biaya yang timbul akibat terlalu kecilnya persediaan dari yang seharusnya, sehingga perusahaan terpaksa mencari tambahan persediaan baru. Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan bila ingin memenuhi keinginan langganan atau biaya-biaya yang timbul dari pengiriman kembali pesanan bila pesanan ditolak.
- d. Biaya yang berhubungan dengan kapasitas (*Capacity Associated Cost*), merupakan biaya yang timbul berkenaan dengan terlalu besar atau kecilnya kapasitas yang digunakan pada periode tertentu, yang termasuk dalam kelompok biaya ini antara lain upah lembur, biaya latihan, biaya pemberhentian kerja dan biaya lain sebagai akibat tidak digunakannya kapasitas²³.

Biaya-biaya yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan setiap keputusan yang akan mempengaruhi besarnya persediaan adalah:

²³ Achmad Slamet, *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2017), hal., 156

- a. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*), Biaya penyimpanan terdiri dari atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak, atau rata-rata persediaan semakin tinggi, yang termasuk biaya penyimpanan adalah;
- 1) biaya fasilitas penyimpanan;
 - 2) biaya modal;
 - 3) biaya keusangan;
 - 4) biaya perhitungan fisik dan konsiliasi laporan;
 - 5) biaya asuransi persediaan;
 - 6) biaya pajak persediaan biaya pencurian, kerusakan atau perampokan;
 - 7) biaya penanganan persediaan, dan sebagainya;
- b. Biaya Pemesanan Pembelian, biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi;
- 1) biaya Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi;
 - 2) biaya upah;
 - 3) biaya telepon;
 - 4) pengeluaran surat-menyurat;
 - 5) biaya pengepakan dan penimbangan;
 - 6) biaya pemeriksaan penerimaan;
 - 7) biaya pengiriman ke gudang;

- c. Biaya Penyiapan (Manufacturing), bila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri “dalam pabrik”, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (setup cost) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya penyiapan terdiri dari;
- 1) biaya mesin-mesin menganggur;
 - 2) biaya persiapan tenaga kerja langsung;
 - 3) biaya *scheduling*;
 - 4) biaya ekspedisi, dan sebagainya.
- d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan, dari semua biaya yang berhubungan dengan tingkat persediaan, biaya kekurangan bahan adalah yang paling sulit diperkirakan. Biaya ini timbul bilamana persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya yang termasuk biaya kekurangan bahan adalah biaya kehilangan penjualan, biaya kehilangan langganan, biaya pemesanan khusus, biaya ekspedisi, selisih harga, terganggunya operasi, tambahan pengeluaran²⁴.

Dari uraian biaya-biaya persediaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya-biaya persediaan merupakan biaya yang timbul mulai dari komponen terkecil yang perlu diperhitungkan mulai dari proses pemesanan bahan hingga pengolahan menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi, atau biaya yang timbul ketika menyimpan atau merawat barang tersebut ketika dalam gudang hingga dipasarkan ke konsumen. Dalam hal ini kontrol pada persediaan perlu diperhatikan untuk dapat

²⁴ Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*....hal., 336

meminimalkan meningkatnya biaya-biaya persediaan bilamana terjadi hal-hal yang tidak dapat diprediksi.

F. Economic Order Quantity (EOQ)

Metode persediaan yang terkenal dalam manajemen persediaan menurut Handoko adalah model *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini dapat digunakan baik untuk barang-barang yang dibeli maupun yang diproduksi sendiri. Model *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya (*inverse cost*) pemesanan persediaan²⁵.

Pengertian *Economical Order Quantity* (EOQ) atau pembelian bahan baku dan suku cadangnya yang optimal menurut Slamet diartikan sebagai kuantitas bahan baku dan suku cadangnya yang dapat diperoleh melalui pembelian dengan mengeluarkan biaya minimal tetapi tidak berakibat pada kekurangan dan kelebihan bahan baku dan suku cadangnya²⁶. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Hansen dan Mowen, dimana metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah unit yang harus dipesan oleh perusahaan setiap kali melakukan pemesanan untuk meminimalkan total biaya terkait persediaan dan pemesanan dan penyimpanan persediaan. Setelah perusahaan memutuskan untuk menyimpan persediaan, maka hal

²⁵ Ibid., hal. 339

²⁶ Slamet, *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha.....*,hal., 70

yang perlu dilakukan setelahnya adalah menentukan di titik mana persediaan harus dipesan dan kapan pesanan seharusnya ditempatkan²⁷.

Dari pengertian oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metode yang dapat digunakan dalam manajemen persediaan untuk mengetahui setiap unit persediaan dalam kontrol yang tepat, artinya persediaan pada perusahaan tersebut sudah aman dari adanya kekurangan maupun kelebihan yang mengakibatkan terhambatnya proses operasional perusahaan. Model *Economic Order Quantity* (EOQ) juga membantu dalam mengatasi ketidakpastian dengan menggunakan persediaan pengaman.

Model *Economic Order Quantity* (EOQ) menurut Heizer dan Rander relatif mudah untuk digunakan tetapi didasarkan pada beberapa asumsi:

- a. Permintaan diketahui, tetap, dan bebas.
- b. *Lead Time* yaitu waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan diketahui dan konstan;
- c. Penerimaan persediaan bersifat seketika dan lengkap. Dengan kata lain, persediaan dari sebuah pesanan tiba dalam satu batch sekaligus Diskon (potongan harga) karena kuantitas tidak memungkinkan;
- d. Biaya variabel yang ada hanyalah biaya pengaturan atau pemesanan (biaya setup) dan atau pengudangan;

²⁷ Maryanne M. Mowen, et. al., *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*,.....hal., 473-475

- e. Kosongnya persediaan (kekurangan) dapat dihindari sepenuhnya jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat.

Asumsi dasar untuk menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut;

- a. Permintaan dapat ditentukan secara pasti dan konstan sehingga biaya stock out dan yang berkaitan dengan kapasitasnya tidak ada;
- b. Item yang dipesan independent dengan item yang lain;
- c. Pemesanan diterima dengan segera dan pasti;
- d. Harga item yang konstan.

Pembelian berdasarkan *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dibenarkan bila dapat memenuhi syarat sebagai berikut;

- a. Kebutuhan barang relatif stabil sepanjang tahun atau periode produksi;
- b. Harga beli bahan per unit konstan sepanjang periode produksi;
- c. Setiap saat bahan yang diperlukan selalu tersedia di pasar;
- d. Bahan yang dipesan tidak terikat dengan bahan yang lain, terkecuali bahan tersebut ikut diperhitungkan sendiri dalam *Economic Order Quantity* (EOQ).²⁸

Dari beberapa asumsi dasar yang sudah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) tidak hanya sekedar diaplikasikan dalam manajemen persediaan, tetapi terdapat beberapa asumsi-asumsi yang perlu diperhatikan mulai dari

²⁸ Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)., hal 68

kestabilan barang, harga beli per item yang konstan, biaya variabel, serta nilai *Lead Time* suatu barang.

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan model deterministik yang mengasumsikan bahwa persediaan akan dipesan sebesar Q unit dan datang secara serentak, dengan memperhitungkan dua macam biaya persediaan yang paling dasar, yaitu:

a. Biaya pesan

Merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu organisasi atau perusahaan tertentu ketika terjadi proses pemesanan barang, yang secara sistematis dapat dimisalkan:

BP : Biaya Pesan

D : Kebutuhan dalam suatu periode perencanaan

Q : Jumlah barang yang dipesan setiap kali pesanan dibuat

S : Biaya yang harus dikeluarkan setiap kali pesanan dibuat

Sehingga dari pemisalan di atas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$BP = \frac{D}{Q} S$$

b. Biaya Simpan

Merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh organisasi atau perusahaan tertentu yang berkaitan dengan penyimpanan persediaan. Semakin banyak dan semakin lama persediaan disimpan maka semakin

besar biaya persediaan itu. Karena siklus persediaan adalah datang – digunakan – habis, dan berulang-ulang, maka volume persediaan didasarkan pada persediaan rata-rata yaitu (persediaan awal + persediaan akhir) : 2

Dalam hal tersebut, secara sistematis dapat dimisalkan dengan:

BS: Biaya Simpan

Q : Jumlah barang yang dipesan setiap kali pesanan dibuat

h : Biaya yang harus dikeluarkan untuk menyimpan setiap unit persediaan

Sehingga dalam permasalahan di atas dapat dituliskan sebagai berikut²⁹:

$$BS = \frac{Q}{2} h$$

a. Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan merupakan gabungan penjumlahan antara biaya pemesanan dengan biaya penyimpanan. Rumus total biaya persediaan menurut Heizer & Render yaitu dengan menggabungkan rumus biaya penyimpanan dan biaya pemesanan, sistematikanya adalah sebagai berikut,

$$TIC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} h$$

²⁹ Daniel Khrisna Raditya, “ Implementasi Teori Persediaan dengan Menggunakan Model EOQ pada Motor di Dealer Yamaha Berlian Banjar (Deta Group), Bajar patroman, Bandung”, (Yogyakarta: Skripsi USD, 2020), hal., 10-12

Economical Order Quantity (EOQ) dapat digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan optimum dengan biaya minimal. Perhitungan *Economical Order Quantity* (EOQ) menurut teori Heizer & Render Economic Order Quantity (EOQ), dapat dilakukan melalui rumus berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{h}}$$

Keterangan:

S = Biaya Pemesanan Setiap Kali Pesan

D = Jumlah Permintaan dalam Satu Periode

h = Biaya Penyimpanan Per Unit Per Tahun³⁰

Setelah melakukan perhitungan terhadap *Economic Order Quantity* (EOQ) maka langkah selanjutnya untuk mengetahui jumlah pembelian ekonomis, frekuensi pembelian yang tepat, titik pemesanan kembali dan persediaan pengaman maka langkah-langkah yang dapat digunakan adalah:

1. *Safety Stock*

Safety stock merupakan metode yang berguna untuk melindungi perusahaan dari segala resiko yang dapat ditimbulkan dari adanya persediaan. Perhitungan safety stock didasarkan pada seberapa besar

³⁰ Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*,.....hal 563

nilai penyimpangan yang terjadi terhadap rata-rata selama periode beberapa bulan terakhir. Nilai penyimpangan adalah standar deviasi.

Dapat disimpulkan bahwa persediaan pengaman (*Safety stock*) dapat berfungsi dalam membantu mengatasi adanya ketidakpastian dari suatu persediaan dan dapat meminimalkan resiko. Rumus untuk menghitung safety stock menurut Slamet adalah sebagai berikut³¹:

$$SS = (\text{Pemakaian maksimum} - \text{pemakaian rata-rata}) \text{ Lead Time}$$

2. *Reorder Point* (ROP)

Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) adalah titik dalam waktu saat pesanan baru harus ditempatkan (*setup* dimulai). Titik pemesanan kembali adalah fungsi dari *Economic Order Quantity* (EOQ), *lead time*, dan tingkatan penggunaan persediaan. Selain itu, dapat disimpulkan fungsi dari titik pemesanan kembali adalah untuk menghindari adanya biaya yang muncul karena tidak memiliki persediaan yang dibutuhkan (*stockout costs*) dan juga untuk meminimalkan biaya penyimpanan.

Rumus titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) menurut Hansen dan Mowen adalah:

$$\text{Reorder point} = \text{safety stock} + (\text{lead time} \times Q)$$

³¹ Slamet, *Penganggaran Perencanaan dan Pengendalian Usaha.....*, hal., 161

Dimana :

Safety stock : persediaan pengaman

Lead time : waktu tunggu

Q : jumlah penggunaan rata-rata per hari³².

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti terdahulu sebagai bahan referensi pembuatan penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian (Peneliti dan Tahun)	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang terhadap Penjualan Celana Casual pada Konter Cardinal Casual Matahari Opi Mall Palembang. (Iin Hendrayani. 2020)	Metode Penelitian: Analisis Kualitatif Fokus Penelitian: Pengendalian Persediaan, metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	Berdasarkan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Konter Cardinal Casual Matahari Opi Mall Palembang mulai dari tahun 2016-2018 dapat mengoptimalkan jumlah pemesanan, dan dapat dijadikan acuan dalam pemesanannya guna untuk menghindari pemesanan yang berlebihan seperti pada tahun 2016 dan 2018.	Persamaan: sama-sama menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Perbedaan: perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian. Data yang digunakan oleh Iin Hendrayani adalah data persediaan 3

³² Maryanne M. Mowen, et. al., *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*,.....hal., 476-479

NO	Judul Penelitian (Peneliti dan Tahun)	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				periode yaitu pada tahun 2016-2018, sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.
2	Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity dan Reorder Point dalam Pengendalian Persediaan Gas LPG 3 Kg pada SPBE PT.BCP Cirebon, (Tuti Ratnawati Sanni El Randi dan Dianita Meirini. 2021)	<p>Metode Penelitian: Kualitatif</p> <p>Fokus Penelitian: Analisis Manajemen Persediaan, Pengendalian Persediaan, Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), <i>Reorder Point</i> (ROP)</p>	<p>Dengan perhitungan <i>safety stock</i> dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dapat diketahui dengan tepat nilai kuantitas dibandingkan dengan perhitungan <i>stock opname</i>.</p> <p>Dengan perhitungan <i>Reorder Point</i> (ROP) titik pemesanan kembali terhadap barang dapat ditentukan dibandingkan dengan kebijakan perusahaan sebelumnya. Sedangkan dengan perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dapat menghasilkan perhitungan biaya persediaan lebih efektif dan efisien dan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.</p>	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), <i>Reorder Point</i> (RPO)</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.</p> <p>Data yang digunakan oleh Randi dan Dianita Meirini adalah data pemesanan dan permintaan pada tahun 2020, sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.</p>
3	Analisis Pengendalian Persediaan Kelapa Sawit dengan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus Pada	<p>Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Fokus Penelitian: Pengendalian</p>	Berdasarkan perhitungan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) terdapat penghematan biaya persediaan dibandingkan dengan	Persamaan: Sama-sama menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)

NO	Judul Penelitian (Peneliti dan Tahun)	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	PTPN IV Unit Usaha Adolina) (Ova Novi Irama, Murni Dahlena. 2021)	Persediaan, <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	menggunakan perhitungan menurut kebijakan perusahaan, dikarenakan frekuensi pemesanan persediaan berkurang sehingga dapat mengurangi biaya-biaya saat pemesanan. Akan tetapi perusahaan tidak dapat menerapkan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dikarenakan TBS tidak dapat disimpan selama >1 hari, sedangkan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) perusahaan harus menyimpan dalam waktu 36 hari.	<p>Perbedaan:</p> <p>perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.</p> <p>Data yang digunakan oleh Ova Novi Irama dan Murni Dalena adalah data biaya persediaan dan penyimpanan barang pada tahun 2017-2019, sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.</p>
4	Analisis Pengendalian Bahan Baku Kelapa pada PT. Tropica Cocoprime menggunakan <i>Economic Order Quantity</i> (Andreano V. Langke, dkk, 2018)	<p>Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Fokus Penelitian: Pengendalian Persediaan, Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dan <i>Reorder Point</i> (ROP), <i>Safety Stock</i></p>	Dalam penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dan <i>Reorder Point</i> perusahaan dapat menentukan kuantitas pemesanan yang ekonomis terhadap pembelian bahan baku dan mengoptimalkan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan. Menurut perhitungan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada tahun 2016 adalah sebesar 139.530 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 102 kali dan untuk tahun 2017 adalah	<p>Persamaan:</p> <p>Sama-sama menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), <i>Reorder Point</i> (RPO)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.</p> <p>Data yang digunakan oleh Andreano V. Langke, Indrie D. Palandeng, dan Merlyn M Karuntu adalah data</p>

NO	Judul Penelitian (Peneliti dan Tahun)	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			sebesar 116.824 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 105 kali	pembelian dan penggunaan bahan baku pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.
5	Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada CV. Indospice Manado (Bella Felicita Rambitan, Jacky S.B. Sumarauw, Arrazi H. Jan. 2018)	<p>Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Fokus Penelitian: Manajemen Persediaan, metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</p>	sebelum menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), pengendalian persediaan yang diterapkan CV. INDOSPICE belum optimal. Sedangkan dengan menggunakan perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), perusahaan dapat menetapkan jumlah optimal persediaan dan kapan harus melakukan pemesanan ulang. Frekuensi pemesanan juga mengalami penurunan apabila menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), yaitu hanya 3 kali.	<p>Persamaan: Menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.</p> <p>Data yang digunakan oleh Bella Felicita Rambitan, dkk adalah data permintaan pada persediaan bahan baku pada tahun 2017, sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.</p>
6	Analisis Pengendalian Persediaan Semen dengan Menggunakan Metode EOQ pada Toko	<p>Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Fokus Penelitian:</p>	Pengendalian persediaan dalam toko Sulindo Bangunan belum cukup efektif dikarenakan sempat mengalami kehabisan stock sehingga	Persamaan: Sama-sama menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i>

NO	Judul Penelitian (Peneliti dan Tahun)	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Sulindo (Richard Joshua Najoan, Indrie D. Palandeng, Jacky S.B Sumarauw. 2019)	Pengendalian Persediaan, Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	mengakibatkan terganggunya penjualan dalam sehari. Hasil penerapan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) membuktikan dapat mempertimbangkan kuantitas pemesanan ekonomis, dan dapat menghasilkan biaya persediaan yang efisien melalui kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku semen yang optimal.	(EOQ). Perbedaan: Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian. Data yang digunakan oleh Richard Joshua Najoan, dkk adalah data persediaan dan pemesanan barang pada bulan April 2018-Maret 2019, sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.
7	Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral, (I Putu Citra Puspita Dewi, dkk. 2019)	Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif Fokus Penelitian: Pengendalian persediaan, <i>Total Inventory Cost</i> , Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ),	Penghematan yang diperoleh dibuat dalam bentuk persentase, maka penghematan persediaan menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) jauh lebih efisien sebesar 62,85%, dibanding dengan biaya persediaan menggunakan kebijakan Perusahaan.	Persamaan: Sama-sama menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ). Perbedaan: Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian. Data yang digunakan oleh I Putu Citra Puspita Dewi, dkk adalah data pemesanan dan penggunaan bahan baku pengemas cup 250 ml dan 240 ml pada

NO	Judul Penelitian (Peneliti dan Tahun)	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				tahun 2018, sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.
8	Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Economic Order Quantity, (Fanny Andriani Setiawan, dkk. 2020)	<p>Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif, Sistem Daring</p> <p>Fokus Penelitian: Pengendalian Persediaan. Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</p>	Penggunaan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam mengendalikan persediaan barang dagang pada Toko Toda sangatlah efisien terlihat dari besarnya penghematan biaya yang diperoleh jika perhitungan total biaya persediaan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).	<p>Persamaan: Sama-sama Menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.</p> <p>Data yang digunakan oleh Fanny Andriani Setiawan adalah data pemesanan dan biaya penyimpanan barang dagang oli pada tahun 2020 sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.</p>
9	Analisis Manajemen Persediaan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Batik Di Purworejo,	<p>Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Fokus Penelitian: Manajemen Persediaan,</p>	Perhitungan safety stock, <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), dan <i>Reorder Point</i> (ROP) yang didasarkan dari data yang diperoleh dari UMKM Batik Jazid Bastomi, dapat meminimalkan biaya	<p>Persamaan: Sama-sama Menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).</p>

NO	Judul Penelitian (Peneliti dan Tahun)	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	(Lina Lutfiana dan Indriyana Puspitosari, 2020)	<i>Economic Order Quantity</i> (EOQ), <i>Reorder Point</i> (ROP), <i>Safety Stock</i>	pemesanan dan biaya penyimpanan serta dapat meningkatkan profitabilitas	<p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.</p> <p>Data yang digunakan oleh Lina Lutfiana dan Indriyana Puspitosari adalah data pemakaian dan permintaan sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.</p>
10	Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> Probabilistik Toko Uilly Yana Jaya (Selly Mustika, 2019)	<p>Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif, Forecasting</p> <p>Fokus Penelitian: Pengendalian Persediaan, Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</p>	Dengan menggunakan perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Probabilistik dapat menentukan cadangan pengaman yang akan digunakan untuk meredam fluktuasi pasokan permintaan dan fluktuasi pasokan selama kurun waktu tertentu.	<p>Persamaan: Sama-sama Menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian.</p> <p>Data yang digunakan oleh Selly Mustika adalah data permintaan tahun 2019 sedangkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data pemesanan dan penjualan pada tahun 2021.</p>

Penelitian yang dilakukan Iin Hendrayani membuktikan Berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Konter Cardinal Casual Matahari Opi Mall Palembang mulai dari tahun 2016-2018 dapat mengoptimalkan jumlah pemesanan, dan dapat dijadikan acuan dalam pemesanannya guna untuk menghindari pemesanan yang berlebihan³³. Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Andreano V. Langke, dkk bahwa hasil perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat mengoptimalkan manajemen persediaan³⁴. Optimalisasi perhitungan persediaan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Felicita Rambitan, dkk³⁵.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Randi dan Dianita Meirini membuktikan bahwa Dengan perhitungan safety stock dapat diketahui dengan tepat nilai kuantitas dibandingkan dengan perhitungan stock opname. Sedangkan dengan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat menghasilkan perhitungan biaya persediaan lebih efektif dan efisien dan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan³⁶. Sama halnya yang

³³ Iin Hendrayani, "Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang terhadap Penjualan Celana Casual Pada Konter Cardinal Casual Matahari Opi Mall Palembang", *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*, Vol.5, No.2, Desember 2020, hal., 1-14

³⁴ Andreano V. Langke, et. al, Analisis Pengendalian Bahan Baku Kelapa pada PT. Tropica Cocoprime menggunakan *Economic Order Quantity*, *Jurnal EMBA*, Vol.,6, No.,3 Juli 2018, hal 1158-1167

³⁵ Bella Felicita Rambitan, et. al, "Analisis Penerapan Manajemen Persediaan pada CV. Indospice Manado", *Jurnal EMBA*, Vol.,6, No.,3 Juli 2018, hal 1448 -1457

³⁶ Randi dan Dianita Meirini, Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity dan Reorder Point dalam Pengendalian Persediaan Gas LPG 3 Kg pada SPBE PT.BCP Cirebon, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol., 4 No., 4, November 2021, hal 1278.

penelitian yang dilakukan oleh Lina Lutfiana dan Indriyana Puspitosari, selain hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, ternyata juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan³⁷.

Efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Andriani Setiawan, dkk³⁸. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh I Putu Citra Puspita Dewi, dkk membuktikan bahwa penghematan persediaan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) jauh lebih efisien³⁹. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard Joshua Najoan, dkk dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) membuktikan dapat mempertimbangkan kuantitas pemesanan ekonomis, dan dapat menghasilkan biaya persediaan yang efisien melalui kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku semen yang optimal⁴⁰.

³⁷ Lina Lutfiana dan Indriyana Puspitosari, "Analisis Manajemen Persediaan pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Batik di Purworejo", *Jurnal JESKaPe*, Vol.4, No.1, 2020, hal., 64

³⁸ Fanny Andriani Setiawan, et. al, "Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Economic Order Quantity", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol., 3, No., 2, November 2020, Hal. 561-562

³⁹ Dewi, "Analisis Pengendalian Persediaan dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral", *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol., 10, No., 2, Desember 2019, hal 61-63

⁴⁰ Richard Joshua Najoan, et. al., "Analisis Pengendalian Persediaan Semen dengan Menggunakan Metode EOQ pada Toko Sulindo", *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, Vol., 7, No., 3, Juli 2019, hal., 4395

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ova Novi Irama dan Murni Dahlena membuktikan Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) terdapat penghematan biaya persediaan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan menurut kebijakan perusahaan. Akan tetapi perusahaan tidak dapat menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) dikarenakan TBS tidak dapat disimpan selama >1 hari, sedangkan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) perusahaan harus menyimpan dalam waktu 36 hari⁴¹. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Selly Mustika membuktikan dengan menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) Probabilistik dapat menentukan cadangan pengaman yang akan digunakan untuk meredam fluktuasi pasokan permintaan dan fluktuasi pasokan selama kurun waktu tertentu⁴².

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan, mulai jumlah maksimum persediaan yang harus dimiliki untuk menghindari adanya kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan karena lamanya penyimpanan. Memperhitungkan persediaan pengaman untuk menghindari jika suatu saat terjadi kehabisan persediaan

⁴¹ Ova Novi Irama dan Murni Dahlena, "Analisis Pengendalian Persediaan Kelapa Sawit dengan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus Pada PTPN IV Unit Usaha Adolina)", *Jurnal UMNAW*, Vol.,2 No.,1, Juni 2021, hal., 174-175

⁴² Selly Mustika, Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang menggunakan Metode Economic Order Quantity Probabilistik Toko Uly Yana Jaya, (Riau: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal 108

atau jika terjadinya kelangkaan terhadap barang tersebut, dan melambungnya harga barang tersebut, serta perhitungan kapan harus memesan barang kembali untuk menghindari adanya *stock out* atau kehabisan barang.

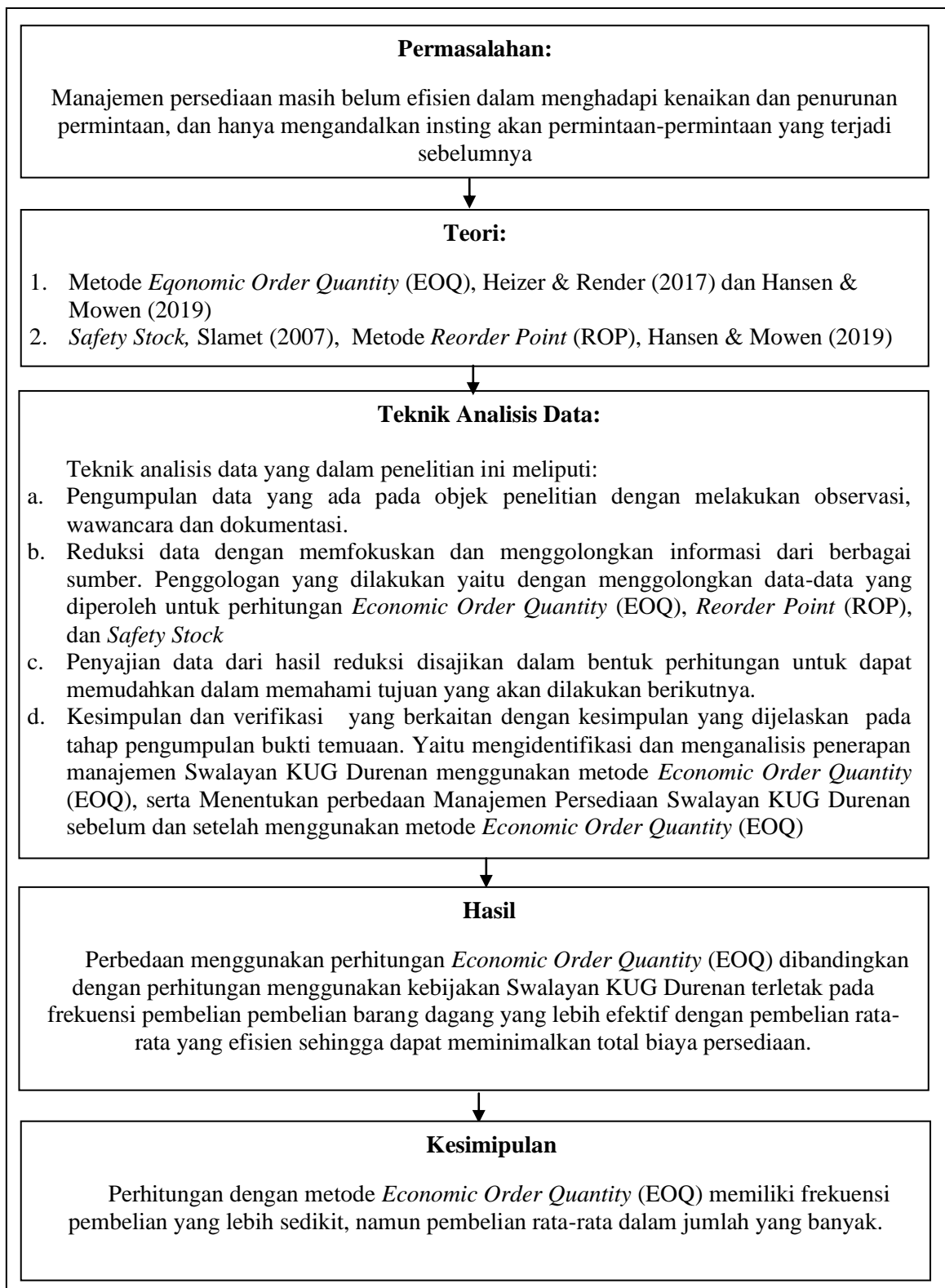
H. Kerangka Berpikir Teoritis

Melihat pentingnya adanya persediaan, maka perlu adanya antisipasi terhadap persediaan yang dimiliki yaitu dengan adanya pengendalian terhadap persediaan tersebut atau dengan manajemen persediaan. Dalam hal ini perusahaan dapat melakukan proses internal dalam mengendalikan persediaan dengan meminimalisir pengeluaran biaya dan dapat menghadapi fluktuasi permintaan pelanggan dan kenaikan bahan baku yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Swalayan KUG Durenan telah dihadapkan pada kondisi dimana kontrol terhadap persediaan harus dilaksanakan sebaik mungkin, terlebih pada persediaan Minyak Goreng Sania *netto* 1 Liter dan Minyak Goreng Sania Refill *netto* 2 Liter yang pernah mengalami kekurangan persediaan pada bulan Mei, Juli, Oktober dan di akhir bulan di tahun 2021 mengalami kenaikan harga yang cukup melambung tinggi.

Perusahaan perlu menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk memperoleh jumlah pembelian ekonomis dan frekuensi yang tepat. Setelah diketahui jumlah pembelian ekonomis dan frekuensi yang tepat, perusahaan perlu menetapkan titik pemesanan kembali (*reorder point*) dan persediaan pengaman (*safety stock*). Dengan mengetahui jumlah

pembelian ekonomis, frekuensi pembelian yang tepat, titik pemesanan kembali dan persediaan pengaman maka perusahaan akan mendapatkan tingkat persediaan yang optimal.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Teoritis